

KARAKTERISTIK IBU YANG MENGALAMI KANKER SERVIKS

Tusi Eka Redowati
Akademi Kebidanan Wira Buana
tusiekar@gmail.com

ABSTRAK

Angka kejadian kanker serviks di Indonesia saat ini masih menduduki angka tertinggi di bandingkan Negara-negara ASEAN lainnya, kanker serviks merupakan penyakit kanker perempuan yang mengakibatkan kematian terbanyak akibat penyakit kanker terutama di negara berkembang Berdasarkan penelitian kanker serviks yang dilakukan di RSUD dr. H. Abdul Moelok Bandar Lampung tahun 2020 kanker serviks didapatkan berjumlah 83 kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik ibu yang mengalami kanker serviks tahun 2020.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang mengalami kanker serviks di dr. H. RSUD Abdul Moelok Bandar Lampung tahun 2020 dan Sampel dihitung menggunakan teknik total sampling yang berjumlah 83 kasus, Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa ceklist kemudian di analisis dengan distribusi dan frekuensi.

Hasil penelitian bahwa distribusi frekuensi usia ibu yaitu <20 th 0 orang (0%) usia 20-35 th 11 orang (13,25%) usia > 35 th 72 orang (86,75%) distribusi frekuensi pendidikan ibu pendidikan dasar 74 orang (89,25) pendidikan menengah 8 orang (9,64%) pendidikan tinggi 1 orang (1,2%) distribusi frekuensi pekerjaan ibu dengan ibu tidak bekerja 52 orang (62,65%) ibu bekerja 31 orang (37,35%).

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah karakteristik ibu yang mengalami kanker serviks yaitu umur >35 tahun 72 orang(86,75%). Pendidikan dasar berjumlah 74 orang (89,25%) dan ibu yang tidak bekerja berjumlah 52 orang(62,65%), upaya untuk mencegah kanker serviks harus terus dilakukan dengan meningkatkan program-program promosi kesehatan, melakukan pemeriksaan IVA, deteksi dini tanda bahaya kanker serviks.

Kata Kunci : Karakteristik, Kanker Serviks, Pendidikan, Pekerjaan

CHARACTERISTICS OF MOTHERS WITH CERVICAL CANCER

Tusi Eka Redowati
Wira Buana Midwifery Academy
tusiekar@gmail.com

ABSTRACT

The incidence of cervical cancer in Indonesia is still the highest number compared to other ASEAN countries, cervical cancer is a female cancer that results in the most deaths from cancer, especially in developing countries Based on cervical cancer research conducted at dr. H. Abdul Moelok Hospital Bandar Lampung in 2020 cervical cancer in the number of 83 cases. The purpose of this study is to find out the characteristics of mothers who have cervical cancer in 2020.

The research method used is descriptive method. The population in this study is all mothers who have cervical cancer in dr. H. Abdul Moeloek Hospital Bandar Lampung in 2020 and samples are calculated using a total sampling technique of 83 cases, measuring instruments used in this study in the form of a ceklist then annibalized with distribution and frequency.

The results of the study that the distribution of maternal age frequency is <20 th 0 people (0%) age 20-35 th 11 people (13.25%) age > 35 th 72 people (86.75%) distribution of the frequency of primary education mothers 74 people (89.25) secondary education 8 people (9.64%) higher education 1 person (1.2%) distribution of the frequency of work of mothers with mothers not working 52 people (62.65%) working mothers 31 people (37.35%).

The conclusion obtained from this study is the characteristics of mothers who have cervical cancer, namely the age of >35 years 72 people (86.75%). Primary education amounted to 74 people (89.25%) and mothers who do not work numbered 52 people (62.65%), efforts to prevent cervical cancer should continue to be done by improving health promotion programs, conducting iva examinations, early detection of cervical cancer danger signs.

Keywords: Characteristics, Cervical Cancer, Education, Occupation

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker yang banyak menyerang perempuan. tidak heran saat ini kanker serviks menduduki urutan kedua dari penyakit kanker yang menyerang perempuan kanker servik di seluruh dunia di perkirakan terjadi sekitar 500.000 kasus.270.000 diantaranya meninggal setiap tahunnya dan 80 % terjadi di Negara – Negara berkembang termasuk Indonesia. Data lain dari Globocon tahun 2008, menunjukkan bahwa kanker serviks atau kanker leher rahim menempati urutan kedua setelah kanker payudara dengan kejadian rata-rata 15 per 100.000 perempuan dan dengan jumlah kematian sebesar 7,8 % pertahun dari seluruh kanker pada perempuan di dunia. Data dari system informasi Rumah sakit tahun 2008 menunjukkan kanker payudara (18,4%) menempati urutan utama pada pasien rawat inap di seluruh rumah sakit di Indonesia di susul kanker serviks (10,3%), kanker hati dan saluran empedu intrahepatik(8,2%), leukemia(7,3%) dan Limfoma non Hodgkin(6,5%)(DepKes RI, 2012)

Angka kejadian kanker serviks di indonesia saat ini masih menduduki angka tertinggi di bandingkan Negara-negara ASEAN lainnya, kanker serviks merupakan penyakit kanker perempuan yang mengakibatkan kematian terbanyak akibat penyakit kanker terutama di negara berkembang di Indonesia kanker serviks

menepati urutan kedua setelah kanker payudara. Didapatkan kasus baru kanker serviks sekitar 20,928 dan kematian akibat kanker serviks dengan presentase 10,3% (WHO, 2014)

Faktor penyebab adalah karena infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) yang merangsang perubahan perilaku sel epitel serviks. Dalam perkembangan kemajuan di bidang biologi molekuler dan epidemiologi tentang HPV, kanker serviks disebabkan oleh virus HPV. Banyak penelitian dengan studi kasus kontrol dan kohort didapatkan resiko relatif (RR) hubungan antara infeksi HPV dan kanker serviks antara 20 sampai 70. Infeksi HPV merupakan penyakit menular seksual yang utama pada populasi, dan kemungkinan terjangkit berkisar 14 – 20% pada negara-negara di Eropa sampai 70% di amerika serikat, atau 95% dipopulasi di Afrika. Lebih dari 70% kanker serviks disebabkan oleh infeksi HPV tipe 16 dan 18. Infeksi HPV mempunyai prevelensi yang tinggi pada kelompok usia muda, sementara kanker serviks baru timbul pada usia tiga puluh tahunan atau lebih (Prawirohardjo : 2015).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung didapatkan pada tahun 2018 yaitu 133 kasus, Pada tahun 2019 angka kejadian kanker serviks adalah 103 kasus.

Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Karakteristik ibu yang mengalami kanker serviks di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Pada Tahun 2020".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei deskriptif. Survei deskriptif didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik ibu yang mengalami kanker serviks di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.

Adapun yang menjadi populasi adalah seluruh ibu yang mengalami kanker serviks di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2020 yaitu 83 kasus.

Dalam penelitian teknik sampling yang digunakan adalah total sampling yaitu seluruh ibu yang mengalami kanker serviks di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2020 yaitu 83 kasus.

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan pengumpulan data dari rekam medik RSUD dr. H Abdul Moeloek Bandar Lampung menggunakan format pengumpulan data, maka

didapatkan distribusi karakteristik ibu yang mengalami kanker serviks di RSUD dr. H Abdul Moeloek yang di uraikan di bawah ini

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Umur Ibu yang Mengalami Kanker Serviks di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2020

No	Preeklamsi	f	%
1.	< 20 tahun	0	0
2.	20 – 35 tahun	11	13,25
3	> 35 tahun	71	86,75
Σ		83	100%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa dari 83 ibu yang mengalami kanker serviks umur < 20 tahun berjumlah 0 orang (0 %) pada umur 20-35 tahun yaitu berjumlah 11 orang (13,25 %) dan pada umur > 35 tahun berjumlah 72 orang (86,75%)

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Ibu yang Mengalami Kanker Serviks Berdasarkan Pendidikan di RSUD dr. H Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2020

No	Pendidikan	f	%
1	Dasar	74	89,2%
2	Menengah	8	9,64%
3	Tinggi	1	1,2%
Σ		83	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 83 ibu yang mengalami kanker serviks di RSUD Dr.H Abdul Moeloek Bandar Lampung yaitu pada pendidikan Dasar berjumlah 74 orang (89,2%) pendidikan Menengah berjumlah 8 orang (9,64 %) dan pendidikan tinggi berjumlah 1 orang (1,2%).

Tabel 3
Tabel Distribusi Frekuensi Ibu yang Mengalami Kanker Serviks Berdasarkan Pekerjaan di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2020

No	Pekerjaan	f	%
1	Bekerja	31	37,35 %
2	Tidak bekerja	52	62,65 %
Σ		83	100 %

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 83 ibu yang mengalami kanker serviks di RSUD Dr.H Abdul Moeloek Bandar Lampung yaitu yang bekerja berjumlah 31 orang (37,35 %) dan tidak bekerja yaitu berjumlah 52 orang (62,65%).

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Usia Ibu yang Mengalami Kanker Serviks

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa dari 83 ibu yang mengalami kanker serviks di RSUD Dr.H Abdul Moeloek yaitu <20 th 0 orang (0%)

usia 20-35 th 11 orang (13,25%) usia >35 th 72 orang (86,75%)

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melva (2010) DI RS Dr. Kariadi Semarang diketahui jumlah kasus kanker serviks berdasarkan umur mayoritas terjadi pada umur >35 tahun sebanyak 137 orang (13,70%).

Pada usia 35-55 tahun memiliki risiko 2-3 kali lipat untuk menderita kanker serviks. Semakin tua umur seseorang akan mengalami proses kemunduran . Sebenarnya proses kemunduran itu tidak terjadi pada suatu alat saja tetapi pada seluruh organ tubuh.

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa resiko tinggi terjadinya kanker serviks terjadi pada usia >35 tahun hal ini sejalan dengan teori menurut (safitri, 2013) yaitu sebagian besar penderita kanker serviks adalah wanita berusia 40 tahun keatas, sangat jarang ditemukan wanita berusia 35 tahun kebawah yang mengidap kanker serviks, hal ini di karenakan virus HPV perlu waktu 10-20 tahun untuk bertransportasi menjadi kanker serviks lagi pula semakin tua usia seseorang semakin rendah daya tubuhnya.

Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu yang Mengalami Kanker Serviks

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, diketahui bahwa dari 83

ibu yang mengalami kanker serviks di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Bandar Lampung ibu yang bekerja yaitu 31 orang (37,35%) ibu yang tidak bekerja 52 orang (62,65%)

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niketut martin (2013) yaitu terdapat hubungan antara kanker serviks dan pekerjaan, dimana wanita pekerja kasar, seperti buruh, petani memeperlihatkan 4 kali lebih mungkin terkena kanker serviks dibandingkan wanita pekerja ringan atau bekerja kantor.

Dua kejadian yang terpisah memperlihatkan adanya hubungan antara kanker serviks dengan pekerjaan. Para istri pekerja kasar 4 kali lebih mungkin terkena kanker serviks dibandingkan para istri yang pekerja kantor atau pekerja ringan, kebanyakan dari kelompok yang yang pertama ini dapat diklasifikasikan kedalam kelompok sosial ekonomi rendah, mungkin standar kebersihan yang tidak baik pada umumnya faktor sosial ekonomi rendah cenderung memulai aktifitas seksual pada usia lebih muda.

Wanita dengan sosial ekonomi tinggi dengan wanita dari masyarakat urban sebagai kelompok resiko rendah dan wanita dengan status ekonomi rendah dengan wanita dari masyarakat rural sebagai wanita yang beresiko tinggi terhadap terjadinya kanker serviks,

biasanya dikaitkan dengan hygiene, sanitasi dan pemeliharaan kesehatan masih berkurang. Pendidikan rendah, kawin usia muda, jumlah anak yang tinggi, pekerjaan dan penghasilan tidak tetap, serta faktor gizi yang kurang akan memudahkan terjadinya infeksi yang menyebabkan daya imunitas tubuh menurun sehingga menimbulkan resiko terjadinya kanker serviks. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hibridawati (2001) ditemukan proporsi terbesar penderita kanker serviks adalah pekerja ibu rumah tangga sebesar 73,7%.

Hal ini sesuai dengan teori yang di temukan oleh (wawan dan dewi, 2011) Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarganya.

Pekerjaan ibu memberikan pengaruh terhadap perilaku ibu dimana hal ini mungkin berkaitan dengan ketersediaan waktu mereka untuk mengunjungi tenaga kesehatan serta kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan berdasarkan hasil yang mereka peroleh dari pekerjaan tersebut, dimana hal ini sesuai dengan teori yang ditemukan oleh Notoadmodjo (2007) yang menyebutkan bahwa pekerjaan berkaitan dengan tingkat ekonomi seseorang serta kemampuan fisik dalam melakukan pekerjaan tersebut.

Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu yang Mengalami Kanker Serviks

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, diketahui bahwa dari 83 ibu yang mengalami kanker serviks di RSUD Dr.H. Abdoel Moeloek Bandar Lampung yaitu pendidikan dasar 74 orang (89,2%) pendidikan menengah 8 orang (9,64%) pendidikan tinggi 1 orang (1,2 %) Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melva (2010) di RSCM antara tingkat pendidikan dengan kejadian kanker serviks terdapat hubungan yang kuat, dimana kanker serviks cenderung lebih banyak terjadi pada wanita yang berpendidikan rendah dibandingkan wanita yang berpendidikan tinggi (88,9%). Tinggi rendahnya pendidikan berkaitan dengan tingkat sosial ekonomi, kehidupan seks dan kebersihan.

Menurut YB Mantra yang dikutip Notoadmojo(2003) pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (nursalim,2003) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas,

maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik ibu yang mengalami kanker serviks berdasarkan umur paling banyak adalah >35 tahun yaitu 86,75 % (72 orang)
2. Karakteristik ibu yang mengalami kanker serviks berdasarkan pendidikan paling banyak adalah pendidikan Dasar 89,2 % (74 orang).
3. Karakteristik ibu yang mengalami kanker serviks berdasarkan pekerjaan paling banyak terdapat ibu yang tidak bekerja 62,65 % (52 orang).

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan
Dapat mencetak calon tenaga medis yang terampil kompeten dalam mendeteksi dini Ca serviks sehingga diharapkan ketika mahasiswa telah terjun kemasyarakat akan mampu memberikan pelayanan kesehatan yang optimal.
2. Bagi peneliti lain
Penelitian ini merupakan penelitian yang pertama penulis lakukan, sehingga dalam penelitian ini variabel yang digunakan belum dapat mewakili seluruh faktor pemungkin yang berkaitan dengan kejadian kanker serviks. Oleh karena itu, hendaknya bagi peneliti lain untuk dapat

melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil variabel penelitian yang lebih banyak sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian-penelitian lain atau yang serupa dan lebih disempurnakan lagi dengan meneliti variabel-variabel lain yang berkaitan dengan kejadian kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminati, Dini. 2013. *Cara Bijak Menghadapi dan Mencegah Kanker Leher Rahim (Serviks)*. Yogyakarta : Brilliant Books
- Ariani, AP. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Lebidanan dan Kesehatan Reproduksi*.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arum, SP. 2015. *Stop Kanker Serviks*. Yogyakarta : Notebook
- Eemilia, Ova, dkk. 2010. *Bebas Ancaman Kanker Serviks*. Yogyakarta : Media Presindo
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2015. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT. Bina Pustaka
- Rasjidi, Imam. 2009. *Deteksi Dini & Pencegahan Kanker pada Wanita*. Jakarta : CV Sagung Seto
- Savitri, dkk. 2013. *Kupas Tuntas Kanker Payudara Leher Rahim & Rahim*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sofian, Amru. 2012. *Rustam Mochtar Sinopsis Obstetri*. Jakarta : EGC
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
- Varney, H elen. *Asuhan Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Walyani, ES. 2015. *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru